

**PARTISIPASI RELAWAN KOMUNITAS KAGEM TERHADAP
PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19 DI
DESA SARDONOHARJO SLEMAN**



**Diserahkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun:
Dwi Anindita Ramadhan
NIM: 16250046**

**Pembimbing:
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP.19830519 200912 2 002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-930/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI RELAWAN KOMUNITAS KAGEM TERHADAP PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA SARDONOHARJO SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI ANINDITA RAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16250046
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62ddd12fca9aa



Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62daa6c7e11fb



Penguji III

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 62db3ae6eaf67



Yogyakarta, 17 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62de1d131aeef

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Anindita Ramadhan

NIM : 16250046

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "PARTISIPASI RELAWAN KOMUNITAS KAGEM TERHADAP PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA SARDONOHARJO SLEMAN" adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juni 2022



menyatakan,

Dwi Anindita Ramadhan

NIM 16250046

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Anindita Ramadhan

NIM : 16250046

Judul Skripsi : Partisipasi Relawan Komunitas Kagem Terhadap Pendampingan Belajar Anak Di
Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Sardonoharjo Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

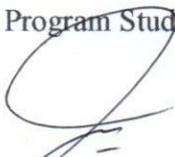
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 9 Juni 2022

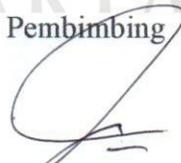
Mengetahui:

Ketua Program Studi IKS



Siti Solechah, S.Sos.I., M. Si
NIP 19830519 200912 2 002

Pembimbing



Siti Solechah, S.Sos.I., M. Si
NIP 19830519 200912 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih yang telah memberikan semangat atas penyusunan skripsi ini

kepada:

Pertama, Ibu dan Bapak saya tercinta yang telah memberikan perhatian, semangat,

doanya dan Adik saya yang selalu mengingatkan agar segera menyelesaikan

penyusunan skripsi ini.

Kedua, kepada semua keluarga saya di Yogyakarta yang senantiasa memotivasi

agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan berharap mendapatkan hasil

yang memuaskan.

Ketiga, kepada sahabat – sahabat saya yang juga telah memberikan motivasi

dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Bahwasanya hidup ini jika ada kesulitan, pasti akan datang kemudahan.
Asal kita tetap bersabar. Sebagaimana bunga yang sedang bermekaran, ada
yang bertahan dan ada pula yang berguguran.**



KATA PENGANTAR

Puji dan penuh rasa syukur kepada Allah Ta'ala yang tiada henti – hentinya serta menjadi hamba yang senantiasa mengesakan-Nya tanpa menyekutukan-Nya sedikit pun dan tidak lupa shalawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya yang semoga kelak nanti mendapat syafaatnya di Akhirat kelak. Aamiin. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan skripsi yang berjudul “Partisipasi Relawan Komunitas Kagem Terhadap Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Sardonoarjo Sleman”

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa pertolongan Allah dan kepada siapa saja yang ikut andil di dalamnya. Maka, penulis mengucapkan terimakasih sedalam – dalamnya kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, sebagai ketua jurusan dan sekaligus pembina skripsi, yang telah banyak membantu dalam arahan, koreksi, dan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah mengarahkan tentang perkuliahan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menemani serta memberi semangat.

4. Ibu Ayiq selaku pendiri Komunitas Kagem, Mas Adim selaku ketua, dan Mba Umi, Mas Kemal selaku relawan Komunitas Kagem yang telah membantu untuk mencarikan sumber – sumber data informasi yang ada di Komunitas Kagem serta narasumber lainnya yang telah terlibat dalam membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dany Mustafa, Lalu Fariz Aldy Wavie, dan seluruh kawan – kawan yang selalu memotivasi agar penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Beserta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penyusunan skripsi penulis sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kembali kepada semua pihak yang telah membantu, penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Yogyakarta, 3 Juli 2022

Penyusun

Dwi Anindita Ramadhan

NIM. 16250046

ABSTRAK

Komunitas Kagem Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta ini dibangun untuk sebagai kegiatan sosial dalam mendampingi belajar anak – anak secara non formal. Penelitian ini mengulas partisipasi para relawan untuk turut serta mendampingi belajar anak di masa pandemi covid 19. Tujuannya adalah bagaimana peranan para relawan dalam mendampingi belajar anak dan hambatan – hambatannya.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Yakni berdasarkan pemaparan penelitian kualitatif – deskriptif. Dengan menarik subjek berdasarkan *Purposive Sampling* dan yang menjadi subjeknya ialah Komunitas Kagem, relawan pendampingan belajar, dan terkait objek yang membantu dalam mencari data. Proses pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dan dikumpulkan akan dijabarkan sebagai berikut: (1) Sikap para relawan terkait perubahan metode belajar: (a) Pembekalan bagi relawan, (b) Partisipasi relawan, (c) Kerjasama dalam pendampingan belajar. (2) Perubahan proses pendampingan seperti: (a) Sistem belajar online, (b) Orang Tua, (c) Agar anak – anak bisa tetap belajar, (3) Faktor penghambat para relawan Komunitas Kagem adalah: (a) Keterbatasan relawan, (b) Keluhan Orang Tua, (c) Fasilitas Komunitas Kagem.

Kata Kunci: Kesiapan, Bentuk Partisipasi Relawan, Perubahan Metode Belajar, Covid 19, Orang Tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Pendekatan Penelitian.....	22
3. Dokumentasi	30
4. Kevaliditas Fakta.....	30
5. Penyelidikan Fakta	32
G. Penaatan dalam Pengkajian	33
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SARDONOHARJO	35
A. Gambaran Padukuhan.....	35
1. Letak Geografis.....	35
2. Perekonomian Desa SardonoHarjo	36
3. Data Kependudukan Padukuhan Jetis Baran	38

B. Profil Komunitas Kagem	48
1. Visi Misi Komunitas Kagem	48
2. Kegiatan – kegiatan Komunitas Kagem	49
3. Fasilitas – fasilitas Komunitas Kagem	50
C. Divisi Komunitas Kagem	52
1. Ketua	53
2. Media.....	53
3. Pendidikan	54
4. Lingkungan	55
BAB III PERTISIPASI PARA RELAWAN DALAM PENDAMPINGAN	
BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19	56
1. Relawan	62
2. Bentuk – Bentuk Partisipasi Para Relawan.....	74
3. Peran Orang Tua Saat Mendampingi Anak Belajar	79
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2 . 1 profesi penduduk Padukuhan Jetis Baran	39
Tabel 2 . 2 jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan.....	42
Tabel 2 . 3 pendidikan padukuhan Jetis Baran	43
Tabel 2 . 4 fasilitas padukuhan Jetis Baran	45
Tabel 2 . 5 status perkawinan padukuhan Jetis Baran.....	46
Tabel 2 . 6 kepemilikan akta padukuhan Jetis Baran.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan relawan perlu dibutuhkan, bagi masyarakat. Karena, sebagai keberlangsungannya hidup sosial. Keberadaannya untuk memberikan sumbangsih kepada siapa saja yang perlu didukung. Baik tenaga, ide, dan seterusnya. Demikian, yang ada di Komunitas Kagem Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Di komunitas tersebut, banyak anak – anak yang ingin belajar bersama. Maka, dalam menyikapinya perlu adanya pendamping. dan ditekankan kembali keberadaan peranan para relawan untuk tetap bisa mencoba membantu mendampingi anak – anak dalam proses belajar, ketika mengalami pandemi covid 19 ini. Selain itu juga, agar tentunya anak yang sedang dibina bisa untuk memperoleh aktivitas kearah yang bermanfaat dan tidak menyianyiakan pada jam kosongnya. Disamping itu juga, usia anak yang berbeda – beda. Dari kalangan TK hingga SMP¹. Dengan meninjau fenomena hal tersebut, tentu peranan relawan perlu melakukan suatu perubahan di dalam proses mendampingi belajar. Ketika, sebelum adanya covid 19 ini peranan relawan dalam partisipasi untuk mendampingi belajar anak – anak cukup banyak. Namun, semenjak adanya pandemi covid 19 ini, alhasil banyak diantara para relawan yang tidak aktif dan

¹ Wawancara dengan Mas Adim, ketua Komunitas Kagem Yogyakarta, 2 Maret 2021.

tidak menetap untuk turut mendampingi proses belajar anak – anak.² Pembelajaran online dasarnya dari bahasan ini adalah melakukan dengan jarak berjauhan. Prosedurnya menggunakan praktik yang telah diterapkan pertengahan abad 18. Dari berawalnya memusatkan pemakaian teknologi dalam melaksanakannya, bermula dari seadanya sampai yang sekarang. ringkasnya, pada masa lampau perkembangannya dikategorikan menurut yang lebih menonjol untuk dimanfaatkan. Taylor (2000) seperti, merangkum metode ini dalam beberapa keterangan: (a) versi bersurat – suratan, (b) jenis sarana perangkat, (c) tergantung kesesuaian keadaan, dan (d) menentukan opsi yang tepat.³

Tidak bisa dipungkiri, bahwasanya covid 19 ini hampir menjadi tantangan di segala penjuru dunia. Selain diantara, untuk mencegah penyebaran covid 19 ini, pihak Komunitas Kagem juga dapat memberikan arahan kepada orang tua maupun anak – anak untuk memutuskan pengerahan jika memang, sekiranya ada gejala yang dapat dikhawatirkan. Dalam berupaya, diantaranya ialah meningkatkan kekebalan ketahanan badan seperti vaksin atau menjaga makanan yang masuk dengan teratur serta kebersihannya, giat mencuci kedua tangan dengan sabun, senantiasa mengenakan masker saat keluar rumah, rajin membersihkan rumah dan halamannya serta beristirahat seperlunya. Jika, merasakan hal – hal yang dicurigai, maka hendaknya bergegas untuk diperiksa kepada ahli kesehatan.⁴ Dengan itu, harapannya juga agar anak – anak bisa selalu

² Wawancara dengan Mas Adim, ketua Komunitas Kagem Yogyakarta, 26 Februari 2021.

³ Tian Belawati, “Pembelajaran Online”, (Kementerian Pendidikan dan Pendidikan, 2020). Hlm. 6.

⁴ Jurnal Respirologi Indonesia, Vol. 40, No. 2, April 2020. Hlm. 126.

fokus saat jam belajar berlangsung. Tentunya juga, dapat senantiasa memperhatikan terkait kesehatan para relawan.

Komunitas Kagem Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan komunitas non profit yang berkecimpung beragam aktivitas. Diantaranya ialah seperti sosial, pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan tujuan dapat antusias memberikan pelayanan terhadap kemasyarakatan kepada siapa saja yang berhak mendapatkannya. Berdirinya kelembagaan ini yakni tanggal 19 Oktober 2012. Beraneka ragam aktivitas yang dibuat sebagai gagasan guna mengembangkan lembaga yang lebih lapang. Hal ini tertujunya supaya merata dan masyarakat bisa mendapat manfaat – manfaatnya dari apa saja yang ada pada kegiatannya. Atas dasar ini terkait yang sudah dikemukakan sebelumnya kami mencoba mengajak berbagai aspek yang memiliki berkeinginan untuk turut serta menolong masyarakat yang memang memerlukan bantuan. Sehingga adanya hal tersebut, Kagem dibersamai oleh para mahasiswa dari berbagai macam kampus di Yogyakarta. Diantaranya: UGM, UII, UIN, UPN, Amikom, UNY dan masih banyak lainnya. Sebagiannya berkenan menjadi relawan untuk mengikuti dalam menemani adik – adik yang ingin belajar disana dan mempunyai kepedulian sosial, serta memiliki visi dan misi yang sejalan dengan Kagem serta mempersilahkan siapa pun yang peduli untuk bergandengan tangan berpartisipasi aktif menegakkan rintisan memperlebar sosial kemasyarakatan dan peningkatan anak yang gigih mengikuti pembelajaran.⁵ Terbentuknya gabungan tersebut sehingga beban operasionalisasi akan menjadi semakin menurun yang

⁵ Sumber Berita: <http://kagemjogja.org/hal-tentang-kagem.html#ixzz6nlGZeMDX>
Under Creative Commons License: [Attribution Non-Commercial No Derivatives](#)

menimbulkan kemampuan bersaing meninggi, terjadinya hubungan yang damai antar sesama pihak serta meningkatkan rasa saling percaya, terciptanya persaingan yang sehat sekaligus memupuk kegigihan berkelompok, menyokong kesertaannya yang berpengaruh kondisi keadaan yang akan timbul dilingkungannya, hingga secara spontan akan turut melindungi dan mempertahankan situasi yang mulai membaik.

Pengertian anak diibaratkan semisal bibit yang berkembang, dari sinilah sekaligus peranan pendampingan atau sebagai orang tua yakni menjadikannya seperti orang ketika bercocok tanam, dan diperumpamakan wadah sebagaimana anak bisa dirawat berdasarkan tahapan pertumbuhannya secara tepat. Demikian, orang yang sedang menanam memiliki tugas untuk mengontrol, memberi pupuk sesuai takaran, mengurus, dan mengusahakan bibit yang telah ditanamnya supaya dapat tumbuh sesuai yang diharapkan.

Jadi, sketsa di atas mencontohkan bahwasanya haruslah menjalankan proses pendampingan agar mampu ditingkatkan seiring selama pertumbuhannya berjalan dengan maksimal terhadap masing – masing anak. Suatu efeknya bisa dirasakan dari pertumbuhan dan ketahanannya seperti akar yang bercokol dibawahnya, sehingga kelak datang saatnya bersemi pada waktu yang tepat. Dapatlah diutarakan, bahwa apa yang akan terjadi padanya tergantung bagaimana pengaruh dari lingkungan sekelilingnya sejauh mana yang didapat olehnya. Kemudian, diantara pertumbuhannya yang dialami yakni seperti contoh kegiatan pada keberlakuan dan kesiagaan atau menuju kemampuan. Memang, tidaklah dapat kita pisahkan dalam kegiatan bermain dan dirancang sedemikian rupa atau

sesekali menggunakan cara bercerita seperti dongeng yang mengasikkan dan dapat memetik beberapa pelajaran selama tidak mengancamnya sehingga tidak memunculkan takut yang berlebihan dan tidak pula membahayakannya.⁶

Mengenai hal tersebut, penulis berharap agar disana para relawan untuk tetap berpartisipasi dalam membantu mendampinginya. Yaitu berusaha untuk tetap membantu dalam berkegiatan sebagai pendampingan dengan membiasakan kehidupan saling bantu – membantu, serempak untuk berkelompok, akan menyadarkan bahwasanya pada pribadi yang memiliki keterbatasan beserta potensi kelebihanannya untuk saling melengkapi. Diantaranya, mungkin juga ada yang memiliki kelemahan. Sehingga, dapat memposisikan dirinya agar dapat terlaksana proses yang telah direncanakan. Berharap selama proses tersebut menciptakan suasana yang kondusif sesuai kaedah – kaedah dalam mendampingi bersama – sama saat di kelas. Untuk diharapkan, agar menghasilkan anak yang dapat bertumbuh kembang dengan baik dan semakin giat untuk belajar.⁷

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan. Seperti keadaan bersosial itu meninggalkan dari dampak kepada penciptaan beragam pandangan hidup, pada sosio – sikologis.⁸ Manusia tidak bisa lepas dari hubungan sosial, sewaktu – waktu perlu berkecimpung kepada yang lain. Bersosialisasi atas dasarnya menangkap proses penempatan diri masing – masing terhadap suasana sosialnya, sebagai keharusan seorang berinteraksi ketika saat berkumpul, dari

⁶ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *“Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Di Usia Dini”*, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, Volume 3 Nomor 2, (Juli-Desember 2015), hlm. 269-270.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *“Strategi Belajar Mengajar”* (Edisi Revisi). (PT Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan Keempat, Oktober 2010). Hlm. 55-56.

⁸ Sunarto dan Agung Hartono. *“Perkembangan Peserta Didik”*, (PT Rineka Cipta, 2013). Hlm. 126-127.

lingkup sempit ataupun secara melebar. Hingga berpusat sebagai para relawan disana memiliki rasa kepedulian dalam bersinergi untuk mendampingi proses belajar anak – anak.

Mengenai penjelasan diatas, berharap dengan menyikapi hal tersebut bagaimana untuk mengembangkan partisipasi peranan para relawan untuk bisa andil dalam turut serta berkegiatan, terkhusus ketika pandemi covid-19 ini. Tentu dalam menemani belajar anak saat ini, ada strategi dan tantangan yang baru. Anak – anak yang belajar disana juga memang cukup banyak.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran terkait latar belakang yang telah disebutkan, sehingga bisa ditentukan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana partisipasi para relawan dalam mendampingi pembelajaran anak di waktu pandemi covid 19?
2. Bagaimana pihak komunitas Kagem untuk menghadapi segala hambatan – hambatannya?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

- 1) Tujuan penelitian ini antara lain:
 - a) Mengetahui bagaimana cara yang paling efektif, dalam mendampingi proses belajar anak – anak di masa pandemi covid 19.
 - b) Mengetahui segala hambatannya terhadap pendampingan belajar anak di Komunitas Kagem.
- 2) Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Semoga dengan adanya penyusunan penulisan ini dapat untuk sebagai tambahan jendela ilmu guna menggali pengetahuan yang lebih luas.

Disamping itu. Terlebih lagi khususnya partisipasi para relawan dan yang bersangkutan dengannya.

- b) Tentu adanya terkait hal ini penulis sangat berharap bisa untuk memberikan usulan – usulan yang hendaknya dilakukan untuk kedepannya bagi para pendampingan, untuk lebih mendahulukan kepedulian terhadap generasi penerus. Kemudian, dijadikan sebagai penambahan dalam bacaan untuk dilakukan penelitian berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan sumber penulisan – penulisan yang di ditemukan sebelumnya dapatlah ditentukan bahwasanya penyusunan penulisan ini terdapat beberapa hal yang menjadi pembedanya. Untuk itulah, sebagaimana yang telah dijelaskan penulis akan mencoba untuk menjabarkan beberapa pembahasan yang menjadi penulisan ini belum pernah dibahas pada penulisan sebelumnya. Akan tetapi, sebelum dibahas lebih jauh lagi, ketika setelah ditelusuri terdapat diantara penulisan sebelumnya yang relevan sehingga menjadikan perlu adanya peninjauan.

Pertama, yang telah diteliti Ahmad Taufik, Erika Ruvida, Rujiman, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Dengan jurnal Pemberdayaan Masyarakat 39 Volume 8 No. 1 Tahun 2020 “Partisipasi

Pemuda Dalam Meningkatkan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun Bagi Masyarakat di Kelurahan Denai Kota Medan”⁹

Berdasarkan hasil penemuan yang diteliti yaitu menjabarkan kesertaan pemuda pada kelurahan Denai yaitu menempuh dua organisasi pemuda yakni, Pemuda Pancasila Kelurahan Denai dan organisasi Miftahul Jannah Denai. Empat macam pemberian dan karakter dapat digerakan organisasi pemuda telah menempatkan kepada kedua organisasi ini. Fungsi untuk material dengan adanya pengasuhan para wali. Kemudian, memberikan usulan dan gagasan serta harapan terhadap pihak sekolah supaya berlanjut membenahi dan meningkatkan, bermaksud bagaimana pemantaunnya yang belum dijalankan sempurna. Tetapi, dari pribadi sendiri telah dilakukan. Tugas pembelaan dan jejaring lebih dikedepankan kembali supaya memaksimalkan tergeraknya secara organisasi guna memacu meningkatkan program wajibnya belajar sembilan tahun. Tapi perlu diingat bahwasanya semua keterbatasan akan dialami, hingga rencana untuk selanjutnya mencobanya kembali sebagai pembenahan sebagai evaluasi kesempurnaan di masa mendatang.

Hasil dari penelitian ini, yaitu berfokus untuk meningkatkan wajib belajar sembilan tahun di sekolah, dengan adanya perbaikan dan penyempurnaan untuk kedepannya.

⁹ Ahmad Taufik, Erika Ruvida, Rujiman, “Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun Bagi Masyarakat di Kelurahan Denai Kota Medan”. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 39 Volume 8. No 1. Tahun 2020.

Kedua, penelitian yang telah diteliti oleh Miftakul Jannah, perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD) Pascasarjana dalam skripsinya bertemakan “Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak”¹⁰ yang dilakukan pada tahun 2020.

Penelitian ini memaparkan, bahwasanya posisi orang tua juga condong berpengaruh dalam jalannya pembelajaran. Penulis menjelaskan berdasarkan secara kualitas yang dipahami yaitu kelayakan terhadap begitu pentingnya urgensi proses pembelajaran yang saling terikat terhadap respon orang – orang sekitar terlebih lagi dalam lingkup para wali anak – anak, dijadikan pendorong dari lingkungan belajar untuk mendampingi proses anak – anak untuk belajar. Dari situlah, mengalami proses yang saling terikat dalam menjalin hubungan agar antara pihak yang mengajar dengan para wali anak – anak akan menghasilkan sesuai yang diharapkan untuk kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan. Para wali anak – anak dan para pengajar bekerja sama dalam meninjau dan melakukan perhatian kepada para anak – anak yang dibimbing dan bisa menghalangi jika terdapat kurang maksimalnya ketika proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung dan tentu sebagai pijakan untuk mengevaluasi bagaimana langkah – langkah untuk dilakukan selanjutnya. Selain itu, penulis menjelaskan peranan masyarakat. Namun, penulis lebih menekankan peranan para wali dalam pendampingan belajarnya. Tentu, memanglah dukungan atau perhatiannya sangatlah membantu dan perlu

¹⁰ Miftakul Janah, “*Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak*”. Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD) Pascasarjana, Tesis (Universitas Negeri Semarang 2020).

dilibatkan. Seperti contoh, saat anak telah selesai belajar. Untuk menanyakan, apakah ada kendala atau tidak. Belum lagi, kalau ada teman yang masih suka mengganggu. Diantara itu juga, teman – teman di lingkungan belajarnya juga mempengaruhi proses belajar anak – anak.

Hasil penelitian ini yaitu berfokus bagaimana peranan Ayah dan Ibunya dalam menemani proses pembelajarannya, agar anak dapat termotivasi terus untuk belajar dan bagaimana keadaan lingkungannya tersebut.

Ketiga, penelitian yang telah diteliti oleh Nova Mustika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Pekanbaru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam skripsi ini yang berjudul “Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak Di Raudhatul”¹¹ yang dilakukan pada tahun 2019.

Penelitian ini memaparkan, bahwasanya peran orang tua perlu memperhatikan pembagian dalam waktu belajar anak. Seperti untuk membantu dan mendampingi terkait pengaturan dalam menetapkan jadwal jam pembelajaran supaya anak – anak dapat tertib untuk mengikuti saat jam pembelajaran berlangsung. Sehingga, mereka dapat untuk menyesuaikan dirinya masing – masing ketika memperoleh pelajaran yang sedang disampaikan. Menentukan berbagai metode ketika saat menemukan

¹¹ Nova Mustika, “Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak Di Raudhatul”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Pekanbaru 2019).

penghambat – penghambatnya, menunjangnya agar dapat memberikan semangat, menentukan tempat dan penjadwalan, membantunya untuk dapat lebih siap dalam berbagai metode ketika mendampingi anak – anak. Untuk itulah, pentingnya anak usia dini yang dapat membantunya agar dapat bisa memperhatikan pembelajaran dan penjadwalan waktu agar bisa tertib dalam mengikutinya. Sehingga anak – anak mempunyai kecenderungan agar dapat memaksimalkan perkembangannya untuk dapat meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran. Tentu, dengan adanya demikian orang tua perlu memperhatikan juga kesiapan anak di dalam proses belajarnya dan bagaimana anak – anak juga diberikan waktu untuk bermain. Meski para relawan telah membantu dalam mendampingi proses belajar anak – anak.

Hasil dari penelitian ini, perlu adanya peranan orang tua agar dapat mendampingi proses belajar anak – anak khususnya dalam pembagian jam belajar dan pembagian waktu bermainnya.

Keempat, penelitian yang telah diteliti oleh Kamila Nadya Khairany, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya Jurusan Ilmu Komunikasi dalam skripsi yang berjudul “Pola Komunitas Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa”¹² yang dilaksanakan pada tahun 2019. Penelitiannya memusatkan terhadap pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang sedang dikembangkan oleh Komunitas Suara Hati Yogyakarta. Memanglah, di Jogja

¹² Kamila Nadya Khairany, “*Pola Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya Jurusan Ilmu Komunikasi, UII, Yogyakarta 2019).

ini kedatangan beberapa komunitas – komunitas dengan ragam macam dan tujuan aktivitas yang berbeda. Tetapi, pada bahasan kesempatan ini Suara Hati Yogyakarta terpilih sebagai obyek penelitian sebab berdirinya komunitas ini yang bergerak dilingkupan anak difabel khususnya tempat pendidikan. Hingga dirasa yang lebih aktif ketimbang komunitas lainnya. Hal tersebut ditinjau dari komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan tertentu. Selainnya juga mempunyai aktivitas yang cukup menjadi perhatian, yakni mengajarkan bersama anak berkebutuhan khusus yang didalamnya komunitas kegiatan demikian dinamakan Sekolahku Luar Biasa yang diberlakukan pada Sekolah Luar Biasa.

Akhir penelitiannya model dialog terlihat pada gerakan Sekolahku Luar Biasa bisa dibidang bahwasanya macam percakapannya yang searah untuk diaplikasikan saat berkomunikasi kepada mereka ialah motif komunikasi tersendiri. Sebabnya, terus menerus menerapkan pola komunikasi ini, anak akan lebih terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan terbiasa untuk merespon sesuatu dengan cepat dan tepat. Maka, ungkapan ketika diutarakan bisa tersampaikan dan dipahami seksama oleh anak. Selain itu, untuk lebih mendukung proses komunikasi didalamnya alangkah lebih baiknya banyak menggunakan komunikasi nonverbal untuk mempermudah proses penyampaian pesan dan informasi.

Kelima, penelitian yang telah diteliti oleh Miranti Universitas Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Konsentrasi

Kesejahteraan Sosial.dalam skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Anak Tuna Grahita Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”¹³ yang dilaksanakan pada tahun 2018. Penelitiannya memusatkan pada pendampingan yang dihadapi oleh orang tua terhadap pembinaan anak tuna grahita(kesulitan dalam mendengar) yaitu apabila mereka membina anaknya lalu anak tersebut tidak mau mendengar, masih sulit memahami kata – kata orang tuanya, kebanyakan bermain dan cepat bosan ketika diajar. Untuk itu, sebagai orang tua harus tetap sabar dalam membina anaknya dan terus melakukan konsultasi dengan dokter.

Hasil dari penelitian ini yakni memang tidak mudah, semua butuh proses dan kesabaran penuh dalam menyikapinya dan jangan sampai jenuh mendampinginya. Sehingga, orang tua perlu cara yang disukai oleh anak misalnya. Seperti belajar sambil bermain dan jangan melakukan kekerasan terhadap anak karena itu tidak baik untuk psikologi anak.

Keenam, yang telah diteliti Nofi Nur Yuhanita, Yuni Ma’rufatul Majid, Afan Rif’at Murat, Riski Mulyani, Royan Aulia Alfahmi, M. Zaqi Abdillah. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Volume 4 Nomor 2 April Tahun 2021 “Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan¹⁴”

¹³ Miranti, “*Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Anak Tuna Grahita Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*”, skripsi (Makassar: Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, UIN Alauddin, Makassar 2018).

¹⁴ Nofi Nur Yuhanita, Yuni Ma’rufatul Majid, Afan Rif’at Murat, Riski Mulyani, Royan Aulia Alfahmi, M. Zaqi Abdillah, “*Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi*”

Penelitian ini, menjabarkan bahwasanya media dipergunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat jelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Media juga menjadi jembatan untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan panca indra, mempercepat proses belajar dan mengajar, menimbulkan semangat belajar, memberi ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan di lapangan, sekaligus kesempatan terhadap peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat yang dimiliki. Tetapi, pada beberapa pihak banyak sekali problematika yang dialaminya dalam proses pembelajaran jarak jauh saat ini, hingga bisa menimbulkan konsekuensi yang luas. Belajar secara daring (*online*) mensyaratkan sarana dan prasarana yang memadai, baik bagi para pendamping maupun anak, namun alhasil tidak semua anak memiliki akses yang memadai.

Disamping itu, sebagian masyarakat, khususnya dari warga kurang mampu, mengalami kesulitan menyediakan sarana dan prasarana tersebut bagi anak – anaknya. Selain itu, banyak daerah terpencil yang tidak terjangkau jaringan internet menyebabkan sulitnya anak – anak belajar. Padahal sejatinya mereka sangat membutuhkan pendampingan dalam proses belajar.

Hasil dari penelitian ini, yakni memfokuskan bagaimana orang tua anak – anak untuk tetap dapat mendampingi mereka saat belajar dengan semaksimal mungkin. Meski, dalam menghadapi adanya perubahan pembelajaran saat ini yaitu melalui online.

Dari penelitian penelitian pertama sampai terakhir. Dapatlah dibedakan, untuk menentukan pembeda fokus antara penelitian yang hendak akan dilakukan ini. Bersumber, dari beberapa penelitian diatas. Memang, sebelumnya timbul adanya persamaan berkaitan partisipasi proses belajar anak. Pertama partisipasi organisasi pemuda, orang tua, ketiga penentuan jam belajar, dan seterusnya. Tentu, dari beberapa faktor yang telah dipaparkan diatas paling tidak akan mempengaruhi proses keberhasilan belajar anak-anak.

Untuk itu, penelitian ini akan lebih membahas bagaimana peranan relawan secara umum dalam keterkaitan hubungan sosialnya. Terkhusus dalam pendampingan proses belajar anak – anak. Adapun, penelitian ini hendak akan dilakukan bahwasanya untuk pendamping belajar anak – anak masih dikatakan minim sekali. Maka, dalam mengamati berdasarkan penulisan – penulisan sebelumnya sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, sehingga penulisan ini akan disusun guna menelusuri terkait alasan dikalangan para relawan masih banyak yang tidak ikut mendampingi dan tidak aktif untuk turut berpartisipasi dalam membantu pendampingan pembelajaran bagi anak – anak dengan secara khusus di saat pandemi covid 19 dan juga, akan dijelaskan beberapa data lainnya yang dapat membantu untuk melengkapinya. Sehingga, dari situ masalah tersebut penelitian ini akan dilakukan.

E. Kerangka Teori

1) Pengertian Pendampingan

Arti luas dari “pendampingan” dapat dikatakan: “aktivitas untuk menemani” atau “aktivitas yang turut serta” suatu perorangan. Berkaitan dari definisinya yang meluas, seperti kalimat pendampingan tidak spesial. Namun, paling tidak menjadikannya sebuah sketsa bahwa kalimat “pendampingan”. Memang belum begitu menonjol. Sehingga penggunaannya berdasar rasionalitas pada Bahasa Indonesia. Yaitu yang menjadikannya memiliki urgensi tersendiri sebab menaungi dari berbagai perbedaan – perbedaan secara lingkup yang sebelumnya belum ditemukan. Terutama berkaitan antara teori belajar dan teori pengembangan budaya serta hal – hal yang berkaitan akan dengan itu.¹⁵ Seperti dengan halnya contoh pendampingan hendaknya dihindari ketika penggunaannya menjadi sebab seorang tidak bisa mandiri. Karenanya, tujuan tersebut guna agar menumbuhkan untuk merangsang kemampuan yang dimiliki oleh setiap seorang ketika didampingi.

Dari penjelasan diatas, maka paling tidak para relawan dapat untuk mendampingi anak – anak dengan cara yang efektif. Seperti memberikan arahan atau motivasi; untuk selalu belajar dirumah masing – masing jika tidak ada jam belajar berlangsung. Meski, saat ini dengan metode belajar online. Sehingga, mereka tidak menjadi ketergantungan dengan para relawan. Dari sini, dapatlah juga untuk mencoba menumbuhkan sikap kemandirian

¹⁵ <http://bachrudinmusthafa.staf.upi.edu/2016/04/23/pendampingan/>

bagi anak – anak bila memang sudah tidak belajar di Komunitas Kagem. Menyikapi fenomena tersebut, kita sepakat terkait hubungan kepada yang lain berdasarkan unsur penting agar bisa berjalan prosesnya. Dari sini jugalah, dispesifikan terpisahnya antara anggota didik dan para pengajar. Akibatnya, kecondongan kepada model dan karakter yang dilaluinya. Misalnya, dalam ungkapan Moore (1997), mengarah pada perbedaan tempat dan waktunya. tetapi, bisa berjalan lancar bila telah ada penjadwalan meski mungkin tidak dilakukan maksimal. Ada juga resiko, yang bisa dapat terjadi yaitu miskomunikasi. Dikatakan juga kepada Moore sebagai transactional distance (jarak transaksi). Keberhasilannya bergantung kepada tiga unsur pokok yakni: tatanan prosedurnya, percakapan keduanya, sekaligus kemampuan bagi anggota yang mengikutinya. (Moore, 1997). Dasar persiapannya dan unsur perbincangan tentu juga menuju berkencenderungan mempengaruhi oleh media yang sebatas dimiliki.¹⁶

Disamping itu juga, para pendamping dalam proses belajar perlunya untuk memperhatikan bagaimana agar terciptanya motivasi belajar anak – anak. Menurut Amier Daien Indrakusuma¹⁷ ada beberapa faktor yang dapat untuk memunculkan motivasi anak – anak dalam proses belajar:

a) Kompensasi

Kompensasi ialah sebagai arahan untuk sedikit memberi balasan yang sebagai motivasi bahwa segala sesuatu ada sebab dan akibatnya. Pada hal

¹⁶ Ibid. Hlm 37.

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, “Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional”. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 154-155.

ini ditunjukkan dan diberlakukan kepada anak – anak jika mereka tidak bisa mengerjakan sesuatu yang telah menjadi sebagai tanggung jawabnya. Adapun. Maksud dengan adanya ini agar untuk merubah menjadi lebih baik dan tentunya berharap akan kapok bagi pihak yang mendapatkannya.

b) Sanksi

Sanksi yakni sebuah pemberlakuan yang tidak mengenakan dan dijadikan sebagai trik dalam mengajar. Tetapi, meski demikian adanya harapan untuk kedepannya bagi anak – anak yang didik agar tidak mudah lengah dan tidak malas di dalam pembelajaran. Seperti contoh saat diberikan tugas semangat dalam mengerjakannya atau agar lebih tepat waktu ketika mengumpulkan tugas dan dengan demikian sanksi yang ditujukannya tersebut dapat mengevaluasi kesalahannya. Tentu, dengan sanksi yang tidak terlalu memberatkan dan sebatas kemampuan pada anak – anak.

c) Persaingan atau Kompetisi

Pada hal ini sebagai alat memacu berjalannya kegiatan belajar. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka secara otomatis seorang anak atau sekelompok anak akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman – temannya yang lain yang dalam hal dapat diartikan sebagai “pesaing”. Akan tetapi, dalam kompetisi yang dimaksud ialah yang tidak menyebabkan saling membenci atau tidak saling

bertengkar dengan yang lain. Yakni untuk meningkatkan dalam meraih proses pembelajaran yang suportif.

2) Teori Partisipasi Aktif

Strategi partisipasi aktif, diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strateginya ialah yang harus dilakukan oleh para pendamping dan anak agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari sinilah, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar anak (Wina Sanjaya, 2011).¹⁸

Menurut Cohen dan Uphoff (1979)¹⁹ membaginya ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam rapat – rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
- b) Tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting, sebab intinya wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi

¹⁸ Uswatun Hasanah, “*Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini*”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Jurnal Insania, Volume 23 Nomor 2 (Juli – Desember 2018), hlm. 206.

¹⁹ Isma Rosyida dan Fredian Tonny Nedian, “*Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan*”, Jurnal Sains Komunikasi dan Perkembangan Masyarakat, Volume 5 Nomor 1 (Agustus 2011), hlm. 53-54.

dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota.

- c) Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan selanjutnya.
- d) Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, dengan melihat posisinya, maka semakin besar manfaat yang dirasakan, berarti berhasil mengenai sasaran.

3) Teori Partisipasi Pasif

Teori pasif disebut juga dengan strategi proses pembelajaran anak mencari dan menemukan sendiri informasi melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan peran pendamping cenderung sebagai fasilitator (Sanjaya, 2012). Diantara tujuannya ialah:

- a) Berupaya meningkatkan kemampuan intelektual bagi para anak – anak. Hal ini, karena mereka melakukan pembelajaran penyelidikan sehingga materi yang dipelajari akan tinggal lebih lama di dalam memori mereka. Selain itu juga akan terbiasa dengan melakukan penyelidikan dan menemukan konsep dengan kemampuan dirinya dan melatih keterampilan proses ilmiah dan cara berpikirnya.
- b) Menumbuhkan motivasi dalam dirinya masing – masing untuk melakukan penemuan dan meningkatkan minat dan tanggung jawab kepada dirinya.

- c) Mengajarkan bagaimana dalam proses belajarnya melalui proses penyelidikan yang dilakukan sehingga, dari situ menemukan terjadinya perubahan tingkah laku.
- d) Menyimpan materi pembelajaran lebih lama di dalam memori. Hal ini, karena anak menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari sehingga akan tersimpan lebih lama dalam benanya.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada kesempatan yang akan dilakukan bertempat di padukuhan Jetis Baran, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan partisipasi, maka penulis ingin menggunakan dengan metode penelitian kualitatif. Yang memaparkan sebuah fenomena yang terjadi. Tujuan, dalam cara kualitatif ini terfokus untuk mendapatkan skema secara menyeluruh terkait sebuah skenario terhadap hal tertentu berdasar apa yang sedang ditelitinya.²¹ Bertujuan menelusuri keterangan kepada obyek langsung melewati penelusuran(Sugiyono, 2005: 22). Berlainan dilakukannya tanya jawab secara terperinci penelitian menepati alur yang mengakar dan analisa kejadian tersendiri atau meliputi sosial seperti diri pribadi, perkumpulan

²⁰ Suvriadi Panggabean., dkk. *"Konsep dan Strategi Pembelajaran"*. (Medan: Yayasan Kita Menulis Agustus 2021). Hlm. 105-110 dengan diringkas.

²¹ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010). Hlm. 78.

individu, adat atau hubungan yang meluas keterikatan dengan pusat penelitian, sesampainya persoalan akan diperoleh.²²

Dalam penelitiannya yaitu terkait apa saja yang terkandung di dalamnya untuk menjadikan sebagai pijakan seperti untuk menggali dan menjadikannya untuk tertuju pada manusia sebagai wadah penumpukan data. Diantara caranya ialah membuat pertanyaan yang dibutuhkan, mendengarkan dengan baik, dan dapat menulis apa yang telah didapat sebagai bahan yang akan diolah selanjutnya. Hingga, dalam hal ini dapat untuk meminta tolong orang lain agar dapat mencari data dan dikumpulkannya. Maka, demikian peneliti dapat memperolehnya dalam mengumpulkan data. Diantaranya melakukan permintaan, mendengarkan, dan menampungnya.²³

Disamping itu juga, konsep yang dipakai untuk penelitiannya seperti kualitatif berperan penitik beratnya analisis, alat untuk menerangkan dan membedah fakta – fakta yang ditemukan dalam kancan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif bukan sebagai alat generalisasi tapi berperan untuk saling mengkaitkan satu fakta dengan fakta yang lain menjadi suatu pola yang dapat menjelaskan secara mendalam suatu fenomena yang kita teliti.²⁴

Adapun, subjek dan objek untuk penelitian ini:

²² Abdul Karim. Jurnal “Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kabupaten Widarijaksa Kabupaten Pati”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus akarim. Hlm. 127-128.

²³ Arizal, “Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu” (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014). Hlm. 134.

²⁴ Anis Fuad Kandung Sapto Nugroho, “Panduan Praktis Penelitian Kualitatif”(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm. 8.

Dari bahasan ini yang menjadikan sebagai penelitiannya terkait subjek, ditujukan kepada seluruh relawan terhadap partisipasi dalam proses pendampingan belajar anak – anak di sebuah komunitas. Objek penelitian ini, akan ditunjukkan kepada anak – anak Kagem Daerah Istimewa Yogyakarta, Sleman, Sardonoharjo. Serta segala sudut tinjauan berdasarkan adanya hubungan, diangkatnya tema pada kesempatan ini.

Berikut, teknik dalam pengumpulan informasi:

a) Pemantauan

Pemantauan yaitu salah satu teknik dalam pengumpulan informasi yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Pemantauan adalah diantaranya bagian untuk pengumpulan informasi. Pemantauan bermaksud untuk pengumpulan informasi secara nyata (Semiawan, 2010). Sedangkan pendapat Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) Pemantauan ialah sebuah proses dengan mendahulukan pemeriksaan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang nyata, ataupun secara rekaan.²⁵

Kemudian, ada beberapa format yang akan dijelaskan dibawah ini:

- 1) Pemantauan secara partisipasi ialah metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk menghimpun yang didapat penelitian melalui

²⁵ Risky Kawasaty, Jurnal “*Teknik Pengumpulan Data*”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. Ekonomi Syariah. Hlm. 9.

pengamatan dan penginderaan yang menjadikan peneliti terjun dalam keseharian responden.

- 2) Secara tidak runtut ialah pengamatan yang dilakukan tanpa adanya penggunaan sebagai untuk pijakan dalam pemantauan. Hingga, peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan menguraikan apa saja yang ada ditempat penelitian dan mencoba dikembangkan.
- 3) Berdasarkan pemantuan kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian. Berdasarkan diatas, peneliti akan melihat realita kondisi yang ada di Komunitas Kagem. Mulai dari aktivitas anak – anak dalam belajar dan para pendamping belajar anak – anak. Serta mencari informasi dari responden lainnya.

b) Wawancara

Tanya jawab atau wawancara adalah diantara cara sebagai untuk pengumpulan sumber informasi atau pemberitahuan terhadap apa saja yang diperoleh. Metode ini dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang dengan melakukannya tanya jawab secara mengakar. Disamping itu, hendaknya juga pentingnya untuk diperhatikan ketika mengajukan pertanyaan – pertanyaan. Misalnya: volume dalam berbicara, tempo berbicara, kepekaan pertanyaan, menempatkan wajah kepada lawan bicara,

dan penggunaan bahasa isyarat lainnya yang mudah dipahami.²⁶ Kemudian, terkait hal ini akan diarahkan terhadap ketua atau pengurus komunitas dan tentu para pendamping atau para pengajar anak – anak serta faktor lain yang dapat menambah informasi pada penelitian ini.

c) Beberapa Metode Wawancara:

1) Secara sistematis

Menempatkan, untuk lebih mengarah kepada introgasi. Sebabnya, kecenderungan terhadap pertukaran informasi antara peneliti dengan cakupan khusus. Sebagai berikut akan dijelaskan dibawah:

a) Urutan pertanyaan dan jenis jawaban telah disajikan

Jika secara sistematis, rangkuman catatan pertanyaan menilik yang terkandung semacam tabel pertanyaan sekaligus bersamaan berdasar respon – respon sebagaimana yang diutarakan.

b) Penyesuaian tempo tanya jawab

Berhubung karakter perbincangan bersamaan adanya opsi tanggapan telah didapat dan dengan peluang yang akan ditemukan, sehingga diperkirakan, pentingnya menentukan durasi dan ketika hendak melakukannya agar lebih terkontrol. Dari sini, kurang lebih peneliti bisa mencoba untuk meragakannya terlebih dahulu

²⁶ Pupu Saeful Rahmat. “*Penelitian Kualitatif*”. EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009. Hlm. 6-7.

sebelum melakukan tanya jawab dan menulis tempo yang diperlukan ketika proses tanya jawab berlangsung.

- c) Rancangan dengan adanya tanya jawab ini untuk berupaya memperoleh berkenaan seputar kejelasan sebuah kejadian tertentu. Tanya jawab sistematis pada umumnya dipergunakan dalam skema untuk menangkap penggambaran apa saja dari suatu kejadian dan bertujuan untuk menentukan apa yang terjadi di dalamnya.²⁷

2) Tanya jawab semi – tersistematis

Berlainan antara tanya jawab tersistematis, dalam bahasan ini cenderung lebih akurat bila diterapkan seperti dalam penelitian kualitatif ketimbang penelitian yang lain. Berikut diantara ciri – cirinya akan dipaparkan dibawah ini:

- a) Tanya jawab secara terurai, tetapi dibatasi topik bahasan beserta jalur perbincangan

Dalam lingkup ini yang disajikan terkait semi – tersistematis yaitu tanya jawab yang menunjukkan bahwasanya respon dari pertanyaan yang disampaikan kepada responden tidak diputuskan, sehingga pada topik seputar bahasan bisa lebih leluasa

²⁷ Haris Herdiansyah, “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial” (Jakarta: Salemba Humanika). Hlm. 121 – 123.

mengutarakan jawaban apa pun sejauh tidak lepas terkait konteks percakapan.

b) Durasi tanya jawab bisa diperkirakan

Sekalipun adanya keleluasan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dilontarkan, namun durasi waktu masih dapat diperkirakan. Pengaruh waktu terhadap apa yang sedang dibahas ada pada keterampilan narasumber terkait mengelola dengan sejalannya pokok bahasan dan topik perbincangan supaya tidak meluas ke sudut aspek yang tidak diinginkan.

c) Target adanya tanya jawab ialah untuk menelaah sebuah kondisi

Dalam menelaah sebuah kondisi tanya jawab semi – tersistematis seiring dengan sealur penelitian kualitatif yang urgensinya ialah bertujuan meraih untuk menelusuri penjelasan terhadap dari kondisi yang dilakukan.²⁸

3) Tanya jawab tidak – tersistematis

Terkait bahasan ini condong menyerupai tanya jawab semi – tersistematis. Berikut rincian – rinciannya:

²⁸ Ibid. Hlm. 123 – 124.

a) Pertanyannya lebih condong terurai dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan juga cukup melebar serta beragam. Format pertanyaan yang disodorkan amat erat terurai, hingga mendekati tidak adanya batasan yang dipergunakan sebagai pengendalian. Demikian pula terhadap jawaban narasumber, dapat melebar dan cukup beragam.

b) Tempo pertanyaan rumit untuk ditebak
Dalam hal ini cenderung sukar diperkirakan. Sebab, terlalu bertumpu kepada jalur percakapan yang pengoperasiannya lebih menyesuaikan terhadap arahan jalan pertanyaan. Kesudahan tanya jawab tidak tersistematis sesekali tidak menarik penghujung yang tepat dan mengkerucut.

c) Harapan dari tanya jawab ini yaitu guna mengkaji dari kondisi yang sedang di telusuri

Bermaksud sebagai dengan timbulnya ada keseragaman terkait tanya jawab semi – tersistematis, yakni mencoba mengkaji sebuah kondisi, hingga membentuk tanya jawab tidak tersistematis berlandaskan penggunaan terhadap penelitian kualitatif.²⁹

²⁹ Ibid. Hlm. 124 – 125.

3. Dokumentasi

Keberagaman arsip yang telah didapat digunakan sebagai rujukan fakta sekunder, bertujuan menyempurnakan bukti – bukti yang telah tergalinya menyelusuri kepada pusat responden dan pengamatan pada lokasi serta berjalannya perkara ataupun tindakan yang bersangkutan dengan inti cakupannya. Realitasnya berhimpun dari bermula yang diutarakan oleh responden, atau yang berkaitan dari berbagai macam penguatnya.³⁰

Sehingga menjadikannya untuk menggali terkait beberapa data yang terdokumentasikan. Diantaranya: aktivitas saat jam berlangsung, para relawan atau pendamping, maupun kegiatan – kegiatan yang lain untuk menambah referensi data.

4. Kevaliditas Fakta

Penggunaan kevaliditas fakta untuk meninjau dan menyelidiki dalam meninjau keakuratan fakta berdasarkan kepada jalur dari prosesnya pembuatan terhadap penelitian. Diantara kiatnya ialah sejauh mana keakuratan fakta ini dengan upaya melakukan Triangulasi. Adapun, Triangulasi adalah metode untuk penyelidikan fakta yang bertujuan pendayagunaan yang datang dari berbagai

³⁰ Farida Nugrahani. "Metode Penelitian dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" Surakarta, 11 Juni 2014. Hlm 66.

penelusuran diluar fakta itu apabila selaras dalam penyaringan atau parameter fakta yang serupa dan ditentukan untuk menjadi perbandingan.³¹

Berkata Licoln dan Guna (1985)³² menentukan minimal ketepatan fakta penggalian kualitatif. Pendapat yang dinyatakannya yaitu batasan minimalnya atau sebagai tolak ukur untuk menguatkan dasar dari faktanya kualitatif. Sebagaimana akan dijelaskan beberapa hal pentingnya untuk diketahui:

- a. Minimal keterjaminannya yakni buah dari pengembangan mempunyai keyakinan pada prinsip bertemunya bukti yang telah terkumpul. Pada contohnya: mendalami fenomena yang ada.
- b. Standar transferabilitas yaitu jika menyimak laporan mempunyai dalam menangkap yang terarah terkait inti muatan di dalamnya .
- c. Ukuran dependabilitas yaitu adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg.
- d. Pembatasan konfirmabilitas yaitu lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan.

³¹ Moleong Lexy J., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". cetakan ke-31 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

³² Suyitno. "*Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*". Diterbitkan oleh: Akademia Pustaka. Cetakan Pertama. Mei 2018. Hlm. 119-120.

5. Penyelidikan Fakta

Terkait penyelidikan fakta yang ada dalam penelitian kualitatif yaitu berupaya untuk berjalannya meneliti secara berkesinambungan, pengulangan dan berkepanjangan.³³ Untuk itu, bila terkumpulnya fakta dalam penelitian ini, memakai kaidah penentuan fakta. Selain itu, pendapat Miles dan Huberman ialah meminimalisir fakta yang ditemukan berdasarkan pemilihan atau penguraian fakta yang diperlukan dan fakta yang tidak diperlukan serta mengambil ketetapan asalkan dalam memandangnya dirasa telah dikatakan runtut ditempatkan seperti bagan untuk dipantau dan dijadikannya ulasan yang saling mengikuti dengan penyelidikannya.³⁴ Analisisnya dalam penelitian kualitatif bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh di Komunitas Kagem.

Terkait reduksi data, penelitian ini memadainya untuk melakukan cara penarikan fakta menggunakan tanya jawab atau wawancara, pemantauan dan dijadikan arsip, sehingga akan menghasilkan fakta yang valid dari tiga metode tersebut pada subjek penelitian yakni proses belajar anak – anak dan partisipasi para pendamping. Pencatatan data ini akan, hasil perolehan data akan dirangkum pada catatan lapangan.

³³ Mathan B. Miles dan Michael Hiberman, "*Analisis Data Kualitatif*". Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: tp, 2009), hlm. 20.

³⁴ *Ibid.*

Kemudian, penyajian data penelitian ini dilakukan dengan runtut, sistematis dan mudah dipahami. Isi data akan saling berkaitan antara data temuan lapangan dengan pengungkapan responden. Penarikan kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil pada dua metode sebelumnya dan terdapat gambaran besarnya dan perkiraannya hingga dapat dipegang mutu – mutu ajarannya yang tercantum.

G. Penaatan dalam Pengkajian

Penempatan kajian kali ini akan dipaparkan secara melebar. Menjadikannya skripsi ini pijakan dalam menuliskannya. Mengenai, ditentukannya olahan bahasan ini akan diruntutkan beberapa pemaparan dibawah ini:

Bab I memfokuskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II berisi terkait tempat lokasi penelitian yaitu keadaan letak geografis, ekonomi, kependudukan, profesi, agama, pendidikan, status perkawinan, kepemilikan akta, profil singkat komunitas dan yang keterikatan dengan penelitian ini.

Bab III penjabaran isi dari akhir penelitian yang dibahas untuk menjawab persoalan – persoalan yang ditemukan dalam rumusan masalahnya serta menggunakan teori untuk memperdalam permasalahan tersebut untuk mengetahui kesiapan para relawan dan hambatan – hambatan yang dialami

oleh orang tua maupun anak – anak terhadap proses mendampingi belajar anak dikala ketika virus pandemi covid 19 di Komunitas Kagem.

Bab IV merupakan penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini yang merupakan hasil dari penampungan bukti – bukti (tanya jawab atau wawancara, peninjauan atau pemantauan, dan dokumentasi) serta disertai saran untuk masukan dari peneliti untuk kemajuan Komunitas Kagem yang betapa pentingnya perbaikan di kesempatan mendatang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber dari pengambilan data dengan adanya penelitian ini pada Partisipasi Relawan Komunitas Kagem terhadap dalam mendampingi pembelajaran saat ini terhadap Desa Sardonoharjo Sleman khususnya Padukuhan Jetis Baran, peneliti mendapatkan beberapa penemuan di lapangan:

Pertama, penurunannya relawan di masa pandemi saat ini yaitu yang menjadi sebabnya ialah banyak relawan yang pulang kampung, sibuk kuliah, dan diantara relawannya juga ada yang telah bekerja. Disamping itu juga, para relawan banyak yang tidak bisa aktif saat mendampingi proses ketika jam pembelajaran telah berlangsung. Sedangkan, pada saat sebelum adanya pandemi relawan yang mendaftar dan yang telah terpilih serta relawan yang telah diberi tugas dalam mendampingi proses belajar dapat dikatakan cukup banyak.

Kedua, perubahan proses belajar menjadikan banyak perubahan dalam pendampingan anak – anak ketika jam belajar berlangsung. Sehingga terkadang sulit ketika untuk memantaunya. Bahkan, pernah melakukan dengan aplikasi Zoom. Justru dengan itu, anak – anak tidak bisa memperhatikan dengan maksimal. Sehingga, dari pihak komunitas memutuskan untuk menggunakan aplikasi WhatsApp dalam pengumpulan tugas. Meski,

terkadang ada yang telat dalam mengumpulkan tugas. Tidak bisa dipungkiri, yang dihadapi oleh para relawan adalah anak – anak sehingga membutuhkan perhatian yang lebih. Berbeda, dengan proses pendampingan belajar sebelum pandemi para relawan dapat lebih untuk memantau bagaimana keadaan saat jam belajar berlangsung.

Ketiga, selain permasalahan terkait penurunan jumlah para relawan dari pihak orang tua anak – anak juga merasa keberatan dengan perubahan sistem pada proses pembelajaran saat ini. Yaitu kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, dalam penggunaan terkait kuota internet orang tua anak – anak sebagian besarnya merasa keberatan karena latar belakang orang tua anak – anak adalah mayoritas dari kalangan yang tidak mampu.

Sehingga, dengan perubahan sistem pembelajaran saat ini tentunya menjadikan para relawan agar untuk lebih siap kembali dalam bekerja sama untuk mendampingi anak – anak agar tetap bisa memaksimalkannya. Disamping itu juga, anak – anak yang belajar disana cukup banyak. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa untuk menjadikan bahan evaluasi bagi pihak komunitas.

B. Saran

Berdasar akhir alur jalannya penelitian ini, bisa dikemukakan bahwasanya para Relawan Komunitas Kagem kepada perubahan menurunnya para pendamping lokasi Desa Sardonoarjo Sleman khususnya Padukuhan Jetis Baran, selain terjadinya penurunan partisipasi para relawan ada beberapa hal

agar proses pembelajaran dapat berjalan semestinya. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Relawan

Bahwasanya, jika telah mengalami penurunannya relawan pada Masa Pandemi saat ini. Maka, relawan yang dapat aktif dalam mendampingi proses anak – anak belajar saat ini untuk dapat mengingatkan dan memberikan motivasi terhadap relawan yang tidak bisa mendampingi atau yang tidak aktif. Meskipun, hanya sebagai relawan tetapi hendaknya dapat bertanggung jawab dengan bersama – sama. Karenanya, anak – anak yang belajar disana banyak.

2. Komunitas Kagem

Perlu adanya pendataan ulang terhadap para relawan dan pendataan anak – anak yang ada disana. Agar, para relawan lebih bersiap menjalankan tugas – tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Sehingga, dapat memantau kesiapan para relawan untuk mendampingi anak – anak untuk di Masa Pandemi saat ini. Seperti, pendataan jam belajar untuk para relawan. Disamping itu juga, untuk dapat memikirkan dengan perubahan pembelajaran saat ini dengan menggunakan internet. Sehingga, peran pemerintah juga dapat memperhatikan akan hal ini.

3. Orang Tua

Selain itu, hendaknya mendahulukan sikap lebih menemani dan memperhatikannya di saat jam berlangsung. Karenanya, dikhawatirkan mereka saat menggunakan sosial media seperti media Zoom, WhatsApp dan media lainnya justru digunakan bukan untuk belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Burhanuddin, A. (2015). Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. *"Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Di Usia Dini"*.
- Ahmad Taufik dkk. (2020). *"Partisipasi Pemuda Dalam Meningkatkan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun Bagi Masyarakat di Kelurahan Denai Kota Medan"*.
- anggaraarisetya. (2022). Diambil kembali dari : <http://kagemjogja.org/hal-tentang-kagem.html#ixzz6nlGZeMDX>.
- (April 2020). *Jurnal Respirologi Indonesia, Vol. 40, No. 2*.
- Bachrudin musthafa. (2016). Diambil kembali dari <http://bachrudinmusthafa.staf.upi.edu/2016/04/23/pendampingan/>.
- Basuki, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- David G. Burnalik. (1984). *"Webster New World Dictionary"*. New York: A Warner Communication Company.
- Fadlillah, L. M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hartono, Sunarto dan Agung. (2013). *"Perkembangan Peserta Didik"*. PT Rineka Cipta.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hiberman, M. B. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta.

<https://www.instagram.com/tv/B4iv5SOA6DB/?igshid=1f1u9ef4pul3o> (t.thn.).

[Gambar Hidup].

Ibrahim Bafadal. (2004). *"Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ifrianti, S. (2 Desember 2015). *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Ibtidaiyah*. Lampung: Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Iskandar. (2017). *"Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah"* (Vol. Vol.2). Guru mata pelajaran PKN. JUPE.

Isma Rosyida dan Fredian Tonny. (2011). *"Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsblity (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan"*.

Istik Aulia Jauharin. (2020). *"Motivasi Prilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSRR) Surabaya"*. Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Ampel.

J, Moleong Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kamila Nadya Khairany. (2019). *"Pola Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa"*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya Jurusan Ilmu Komunikasi, UII.

Karim, Abdul. (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus akarim).
Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kabupaten Widarijaksa Kabupaten Pati. Kudus akarim: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus akarim.

Kawasaty, Risky. (2016). *Teknik Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

KBBI, Tim Penyusun. (Jakarta). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1996: Balai Pustaka.

Miftakul Jannah. (2020). *"Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak"*. Semarang: Program Studi Pendidikan Dasar (PGSD) Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Miranti. (2018). *"Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Anak Tuna Grahita Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa"*. Makassar.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). *"Belajar dan Pembelajaran"*. Yogyakarta: Teras.

Mulyasa, E. (2004). *"Manajemen berbasis sekolah"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Namina. (2020). Diambil kembali dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-manajemen-pendidikan.html>.

Namina. (2020). Diambil kembali dari <http://www.definisi-pengertian.com/2016/02/pengertian-agama-definisi-menurut-ahli.html>.

- Namina. (2020). Diambil kembali dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/08/pengertian-pendidikan-definisi-menurut-ahli.html>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nofi Nur Yuhanita, Yuni Ma'rufatul Majid, Afan Rifat Murat, Riski Mulyani, Royan Aulia Fahmi, M. Zaqi Abdillah. (2021). *"Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan"*.
- Nova Mustika. (2019). *"Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Anak Di Raudhatul"*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim.
- Nugrahani, Farida. (11 Juni 2014). *Metode Penelitian dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Oemar Hamalik. (1994). *"Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan"*. Bandung: Trigenda Karya.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). *"Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: EQUILIBRIUM.
- Shofnida Ifrianti. (2015). *"Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Ibtidaiyah"*. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Siti Irene Astuti Dwinigrum. (2011). *"Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suvriadi Panggabean., dkk. (2021). *"Konsep dan Strategi Pembelajaran"*. Medan:

Yayasan Kita Menulis.

Suyitno. (Mei 2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan*

Operasionalnya. Akademia Pustaka. Cetakan Pertama.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2014). *"Strategi Belajar Mengajar"*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Uswatun Hasanah. (2018). *"Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini"*.

